

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**STRATEGI PRESERVASI MUSIK SAMPEK
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Peneliti:

Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A

NIP 19801106 200604 2 001

Muhammad Wildanun Mukholladun

NIM 1910721015

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2723/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Strategi Preservasi Musik Sampek di Era Revolusi Industri 4.0
Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Dr Eli Irawati, S.Sn. , M.A.
Perguruan Tinggi : Insitut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198011062006042001
NIDN : 0006118004
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Etnomusikologi
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081325864624
Alamat Email : eilirawati3@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

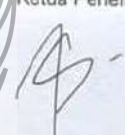
Nama Lengkap : Muhammad Wildanun Mukholladun
NIM : 1910721015
Jurusan : ETNOMUSIKOLOGI
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001

Yogyakarta, 01 November 2022

Ketua Peneliti


Dr Eli Irawati, S.Sn. , M.A.
NIP 198011062006042001

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Nup Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Musik sampek sebagai musik tradisional yang identik dengan suku Dayak Kenyah di Kalimantan memiliki kekhasan khusus baik dari segi sonoris maupun visual, sehingga sebagai warisan *intangibile* dan salah satu aset bangsa dibidang musik tradisional perlu segera dilakukan langkah preservasi, mengingat Era Revolusi industri 4.0 menuntut semua pihak untuk bergerak cepat menyesuaikan diri dengan keadaan agar kesinambungan musik tradisional tetap terjaga. Musik Sampek ini biasa digunakan oleh masyarakatnya sebagai sarana ritual maupun hiburan. Menariknya sekarang musik sampek sudah mulai diperkenalkan di pendidikan formal, salah satunya jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu juga musik sampek sudah menasional terlihat kehadirannya dalam berbagai panggung baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan maupun kreativitas anak-anak muda di flatform digital seperti youtube, Instagram, facebook, dan lain sebagainya. Dari beberapa tampilan tersebut kadangkala konten kreator maupun komposer belum begitu mengenal idiom musik sampek dan hanya sebatas tampilan semata. Hal ini tentunya perlu untuk ada langkah preservasi agar agar tetap terjaga kesinambungannya hulu dan hilirnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi preservasi terhadap musik sampek baik di hulu maupun hilirnya. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan *applied ethnomusicology*. Metode pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara dan ditunjang dengan pendokumentasian dan penelusuran literatur. Luaran yang ditargetkan berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi dan pemakalah seminar nasional. TKT penelitian ini berada pada level 3 yaitu pengumpulan data, validasi pada lingkungan simulasi atau contoh/kegiatan litbang.

Kata kunci: Strategi, Preservasi, Musik Sampek, Ekosistem, *Applied Ethnomusicology*.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmatnya sehingga penelitian dengan judul Strategi Preservasi Musik Sampek Di Era Revolusi Industri 4.0 berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi preservasi terhadap musik sampek baik di hulu maupun hilirnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melihat musik-musik lokal-tradisional di Indonesia, yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat berbudaya oral/lisan, menjadi penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan transmisi, oleh karenanya menjadi penting untuk menggali persoalan ini dalam rangka memahami dan membangun strategi preservasi musik yang bisa digunakan dalam lingkup yang lebih luas, misalnya dalam kebijakan dinas dan lembaga terkait

Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta atas penelitian yang diberikan. Sebagai akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Etnomusikologi khususnya dan masyarakat umum yang ingin belajar Musik Kalimantan.

Yogyakarta, November 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penelitian Terdahulu	4
B. Landasan Teori	7
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB 4. METODE PENELITIAN	11
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	13
A. Musik Tradisional	13
B. Perlunya Memahami Ekosistem Musik	14
C. Preservasi Sampek dengan Pendekatan Ekosistem Musik	16
BAB 6. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA	32
KESIMPULAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	35
LAMPIRAN: Bukti Publised Jurnal Scopus Q3.....	36
LAMPIRAN: Bukti Sertifikat Pemakalah Seminar	37

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik sampek sebagai salahsatu musik yang identik dengan suku Dayak salah satunya suku Dayak Kenyah sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat pemiliknya untuk berbagai macam kepentingan, baik itu ritual, hiburan, pariwisata, dan lain sebagainya. Menariknya sekarang musik sampek sudah mulai diperkenalkan di pendidikan formal, salah satunya di jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu juga musik sampek sudah menasional terlihat kehadirannya dalam berbagai panggung baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan maupun kreativitas anak-anak muda di flatform digital seperti youtube, Instagram, facebook, dan lain sebagainya. Dari beberapa tampilan tersebut kadangkala konten kreator maupun composer belum begitu mengenal idiom musik sampek dan hanya sebatas tampilan semata. Hal ini tentunya perlu untuk ada langkah preservasi agar agar tetap terjaga kesinambungannya hulu dan hilirnya.

Kesinambungan suatu praktik musik (dalam hal ini adalah musik yang umumnya dipandang tradisional, bagian dari tradisi, dan merupakan oposisi dari yang modern) secara khusus, dan suatu kebudayaan secara umum, menjadi isu yang seolah tak ada habisnya didiskusikan. Mereka yang menaruh perhatian pada upaya-upaya untuk mempertahankan praktik-praktik kebudayaan yang sifatnya tradisional seringkali dianggap sebagai golongan konservatif oleh mereka yang lebih berorientasi pada praktik-praktik yang dianggap lebih ‘modern’. Kendati demikian, keberadaan kalangan yang memiliki perhatian lebih pada praktik-praktik kebudayaan tradisional tentu bukannya tanpa alasan. Dan, bukan berarti kalangan ini menolak keniscayaan perubahan. Menurut Titon kesinambungan merupakan sebuah konsep yang sukar untuk dihindari saat ini [1].

Berbicara preservasi yang terkait kesinambungan sebuah praktik musik yaitu suatu langkah pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, perlindungan [2]. Kaitannya dengan musik tradisional adalah suatu langkah yang kita tempuh guna menjaga kesinambungan dan ekosistem regulasi dan penyelamatan aset-aset *tangible* kita yaitu musik tradisional agar terus dapat bertahan di era globalisasi seperti sekarang ini. Terlebih di era revolusi industri 4.0 di mana interaksi antara manusia banyak melalui media internet atau *internet of things* dan semuanya terkoneksi dengan komputer-komputer, sehingga setiap saat masalah atau berita apapun dapat kita ketahui secara cepat dan di manapun kita berada. Berubahnya pola komunikasi tersebut sedikit banyaknya memengaruhi tentang keberadaan musik tradisional seperti halnya musik sampek di tengah gempuran arus modernitas.

Perkembangan teknologi di sekitar tahun 1990 khususnya computer, berkembang sangat cepat dan signifikan, sedikit banyak mengubah cara dan interaksi antar manusia satu dengan lainnya. Bertrand Russel misalnya, menyebut bahwa teknologi ibarat pisau bermata dua yaitu seandainya tidak digunakan secara bijaksana akan menimbulkan tirani dan perang, tetapi seandainya dilakukan secara bijaksana akan menimbulkan hal-hal baik dari perspektif manfaat [3]. Teknologi telah memungkinkan manusia mengetahui berbagai hal dan memungkinkan manusia melakukan berbagai hal seperti dalam bidang musik pun tidak luput dari jangkauan kemajuan teknologi [4]. khususnya dalam produksi dan transmisi musik Hal ini menarik untuk diketahui lebih lanjut tentang strategi dan Langkah-langkah preservasi yang dilakukan agar ekosistem khususnya musik sampek bisa berkompromi di era digital seperti sekarang. Oleh karena itu penting untuk mencari strategi yang tepat untuk sebuah preservasi musik tradisional khususnya musik sampek.

Berangkat dari latar belakang tersebut memunculkan rumusan masalah yaitu bagaimanakah strategi preservasi musik sampek di era revolusi industri 4.0. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi preservasi terhadap musik sampek baik di hulu maupun hilirnya.

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan asumsi yang telah dikemukakan di atas, ada dua rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apa yang dimaksud dengan Ekosistem Musik?
- b. Bagaimana strategi preservasi sampek di era revolusi industry 4.0?

